

Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMP Al-Ahyar Sukaratu

Syifa Mawaddatul Fitri

Universitas Teknologi Digital, 10120847@digitechuniversity.ac.id

Fizi Fauziya

Universitas Teknologi Digital, fizifauziya@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Pemahaman dan kesiapan seorang pendidik untuk menerima, tunduk, dan mengikuti aturan, keputusan, dan arahan yang berlaku di kelas tanpa syarat apapun disebut dengan disiplin guru. Survei pendahuluan yang dilakukan di SMP Al-Ahyar Sukaratu ditemukan terdapat fenomena-fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan kedisiplinan guru di SMP Al-Ahyar Sukaratu.

Tujuan Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kedisiplinan guru dalam mengajar di SMP Al-Ahyar Sukaratu.

Desain/Metode Metode penelitian yang diterapkan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara dengan pedoman wawancara yang berisi indikator kedisiplinan guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru.

Temuan Hasil wawancara dengan 3 orang guru di SMP Al - Ahyar Sukaratu didapatkan hasil bahwa masih kurangnya kedisiplinan pada guru di SMP Al-Ahyar Sukaratu. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara sebagian besar responden sering terlambat ke sekolah dan meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Implikasi Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu kecilnya kompensasi yang diberikan, serta kurangnya evaluasi dan ketegasan dari kepala sekola terhadap guru yang melanggar peraturan.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Kedisiplinan, Guru, Mengajar

I. Pendahuluan

Tidak bisa dipungkiri fenomena-fenomena terkait kedisiplinan guru di sekolah selalu menjadi sorotan. Dilansir dari borneoonenews.co.id 26 Februari 2024 terdapat seorang guru di Kotim yang diberhentikan akibat tidak disiplin. Ketua BKPSDM Kotim Kamaruddin Makkalepu telah mengonfirmasi adanya kasus tersebut.

Selain itu, dilansir dari Klikjatim.com 10 Maret 2022 dimana kasus guru terlambat datang ke SDN Bringinan di Kabupaten Ponorogo mengemuka dan DPRD setempat menyikapi kejadian tersebut dengan serius. Oleh karena itu, kinerja guru khususnya PNS juga harus mendapat sorotan dari Dinas Pendidikan. Hal ini dibenarkan oleh anggota Komisi D DPRD Ponorogo, Puryono. Fenomena-fenomena yang terjadi di atas juga bisa terjadi di SMP Al-Ahyar Sukaratu. Peneliti sudah melakukan observasi awal dan masalah tersebut pun ternyata memang terjadi juga di SMP Al-Ahyar Sukaratu.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 menyatakan bahwa guru adalah tenaga pengajar di bidang pendidikan yang tanggungannya utamanya meliputi mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan melepaskan peserta didik ke pendidikan formal, dimulai dari anak usia dini sampai pendidikan menengah. Kendatipun disiplin ialah mengacu pada norma dan perilaku yang mengikuti pedoman atau perilaku yang dipelajari melalui instruksi berkelanjutan (Joko sulistiyono, 2022:4). Singkatnya disiplin guru adalah tindakan pengajar yang menyadari dan tunduk sepenuhnya pada peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kedisiplinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Al-Ahyar Sukaratu”.

II. Kajian Teori

Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Menurut Padmaningrum (2021:46) disiplin merupakan ketaatan seseorang terhadap peraturan yang ada baik yang dibuat oleh manusia maupun Tuhan Yang Maha Esa. Disiplin kerja merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan individu untuk menahan diri dari kelalaian, penyimpangan, atau kecerobohan dalam melaksanakan pekerjaan, disiplin kerja mengacu pada sikap, perilaku, dan tindakan individu yang sejalan dengan peraturan organisasi (Afpia Ferawati, 2017).

b. Tujuan Disiplin

Tujuan keseluruhan dari disiplin adalah untuk memberikan kontrol dan kesatuan tekad, sikap, dan perilaku untuk efisiensi pelaksanaan tugas yang diberikan kepadanya (Barnawi dan Arifin, 2012). Menjaga kedisiplinan di sekolah berarti guru dapat mendatangkan kondisi belajar yang tenang dan kondusif. Pelajar yang mematuhi peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu dan berperilaku sesuai standar adalah pelajar disiplin.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Singodimedja dalam Ita Rahmat et.al (2020:45) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja yaitu:

- 1) Besar Kecilnya pemberian kompensasi
- 2) Ada tidaknya keteladanan pemimpi dalam perusahaan
- 3) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan
- 4) Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan
- 5) Ada tidaknya pengawasan pimpinan.

Guru

a. Pengertian Guru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 menyatakan bahwa guru adalah tenaga pengajar di bidang pendidikan yang tanggungannya utamanya meliputi mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan melepaskan peserta didik ke pendidikan formal, dimulai dari anak usia dini sampai pendidikan menengah. Sedangkan menurut Doni Priansa (2014) guru yakni pengajar yang profesional dengan tanggungannya perihal dan darma mengajar yang banyak untuk itu dibekali dengan ilmu yang kokoh tentang kinerja dan profesionalisme guru, meliputi pelatihan, pengajaran, bimbingan, pengarahan, penerimaan peserta didik baik formal maupun informal, serta konsep, teori, dan penelitian formal.

b. Tugas Guru

Menurut Hafzah Harza (2023), secara umum tugas seorang guru dalam mengajar ada dua, diantaranya yaitu:

a. Guru sebagai pendidik

Karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada para pelajar, maka guru harus memenuhi standar pribadi yang meliputi disiplin, tanggung jawab dan berwibawa. Guru yakni pengganti orang tua para pelajar ketika di sekolah. Oleh karena itu, guru harus bersikap positif untuk diikuti oleh siswa. Hal ini disebabkan siswa lebih cenderung mempertanyakan apa yang dikatakan gurunya di kelas dan di masyarakat dibandingkan menyetujui apa yang dikatakan gurunya. Namun kedua respon tersebut berfungsi sebagai alat pengajaran bagi siswa, sehingga apapun yang dikatakan guru haruslah tepat.

b. Guru sebagai evaluator

Sebagai seorang penilai, guru haruslah memberikan tes dalam berbagai format kepada siswanya, dan mengevaluasi tugas siswa adalah bagian dari peran pendidik sebagai penilai. Guru diharapkan memberikan penilaian secara menyeluruh dengan subjektif dan tegas serta mempertimbangkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Evaluasi ini ditinjau dari segi ranah efektif, psikomotorik, dan kognitif.

Kedisiplinan Guru

a. Pengertian Kedisiplinan Guru

Mulyasa dalam Rosa Karmelia (2019) menyatakan bahwa disiplin mengandung arti bahwa guru menyadari, memahami dan menaati berbagai peraturan perundang-undangan secara konsisten dan profesional karena sebagai penanggung jawab siswanya, oleh karena itu dalam menanamkan kedisiplinan guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Karena guru bertanggung jawab atas perilaku muridnya, maka guru haruslah disiplin dengan sadar, mengerti, dan mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku secara teratur dan profesional. Maka guru harus memberikan contoh kepada siswanya dengan mencontohkan tingkah laku dan perilaku yang pantas.

b. Indikator Kedisiplinan Guru

Menurut Dimiyati (2015) terdapat 5 indikator yang dapat mengukur kedisiplinan guru, diantaranya yaitu:

- Guru hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai;
- Menandatangani daftar hadir;
- Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu;
- Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah;
- Mencatat kehadiran siswa setiap hari.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa uraian data yang rinci bukan data numerik, karena menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian terdiri dari 3 orang yang merupakan guru di SMP Al-Ahyar Sukaratu. Pendekatan wawancara merupakan pendekatan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini dengan daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti yang berisi indikator kedisiplinan guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Indikator Kedisiplinan Guru

a. Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa di SMP Al-Ahyar Sukaratu sudah ada peraturan guru. Namun, masih banyak guru yang datang terlambat. Sedangkan untuk perpulangan, semuanya selalu pulang tepat waktu. Terkait manajemen pembagian waktu antara pekerjaan dengan urusan pribadi, seluruh responden berpendapat akan mendahulukan yang lebih penting dalam artian jika urusan pribadi lebih penting dan tidak bisa ditinggalkan kemungkinan akan meninggalkan pekerjaan.

Keterlambatan guru akan membuat siswa yang hendak melaksanakan kegiatan belajar harus tertunda. Selain itu, seringkali guru meninggalkan kelas karena urusan pribadi dan meninggalkan siswanya dengan hanya memberikan tugas, sehingga kelas tidak kondusif. Disinilah kedisiplinan guru patut dipertanyakan. Ketika guru sudah mengetahui adanya peraturan yang mengatur tentang tata tertib guru, hendaknya dipatuhi karena pada dasarnya seorang guru merupakan contoh bagi siswa-siswanya.

b. Menandatangani daftar hadir

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa seluruh responden selalu menandatangani daftar hadir ketika datang ke sekolah. SMP Al-Ahyar Sukaratu sendiri belum ada sanksi untuk pengajar yang tidak menandatangani daftar hadir. Berdasarkan uraian tersebut dapat sebaiknya SMP Al-Ahyar

Sukaratu membuat aturan yang mengatur tentang daftar hadir guru dan sanksi bagi guru yang tidak menandatangani daftar hadir.

c. Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu

SMP Al-Ahyar Sukaratu sudah memiliki peraturan guru. Hal ini disampaikan oleh salah satu responden, ia selalu hadir tepat waktu karena guru harus masuk 15 menit sebelum masuk jam pelajaran sesuai peraturan. Tetapi masih ada saja guru yang datang terlambat. Responden selalu meninggalkan kelas tepat waktu, kecuali jika masih ada sedikit materi yang belum tersampaikan biasanya guru akan menyelesaikannya terlebih dahulu.

Faktor yang biasanya menjadi penyebab guru meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung yaitu adanya urusan pribadi, seperti masalah keluarga. Sehingga seringkali jam pelajaran menjadi kosong, dan waktu yang seharusnya dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru. Faktor kunci efektivitas proses pembelajaran adalah peran yang dilakukan guru. Sikap disiplin dalam mengikuti aturan dan peraturan adalah salah satu kualitas paling penting yang harus dimiliki seorang pengajar.

d. Tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara semua responden selalu meminta ijin ketika hendak meninggalkan sekolah. Ketika tidak mendapatkan ijin, responden akan melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan siswa. Tetapi jika urusannya sangat penting tak jarang guru memaksa untuk diizinkan atau meminta keringanan terlebih dahulu kepada kepala sekolah sebelum memutuskan untuk tidak jadi ijin.

Dalam pekerjaan seorang pengajar, disiplin mencakup komitmen baik terhadap sekolah maupun terhadap diri sendiri serta kepatuhan yang nyata. Hal ini bisa menjadi cerminan untuk para guru, ketika tidak mendapatkan ijin, sebaiknya guru bisa memahami keputusan kepala sekolah. Kemungkinan pendapat kepala sekolah urusan tersebut tidak lebih penting dari peran dan tugas guru untuk mengajar di sekolah.

e. Mencatat kehadiran siswa setiap hari

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh responden selalu mencatat kehadiran siswa setiap harinya. Selain untuk mengontrol kehadiran siswa dikelas, mencatat kehadiran siswa setiap hari juga harus dilakukan karena untuk pencatatan di rapot siswa pada akhir semester. Jika ada siswa dikelas yang tidak hadir karena alfa, guru biasanya akan menanyakan alasan ketidakhadiran siswa tersebut pada teman-temannya, tetapi jika lebih dari 3 hari maka guru SMP Al-Ahyar akan menindaklanjuti dengan visit ke rumah siswa tersebut atau bahkan memberikan sanksi.

Supaya hal tersebut tidak terjadi, guru di SMP Al-Ahyar selalu membuat suasana belajar dan mengajar yang nyaman dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih semangat untuk belajar dan mencegah adanya siswa yang tidak hadir karena alfa. Karenanya, selain memberikan pengajaran, pelatihan, dan dukungan, guru juga harus mampu membaca dinamika kelas, keadaan siswa saat belajar, dan cara terbaik untuk membuat suasana belajar yang kondusif sekaligus mengelola pembelajaran secara efektif di kelas.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru

a. Besar Kecilnya pemberian kompensasi

Sebagian besar responden berpendapat bahwa kompensasi yang diberikan sekolah dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah. Sebagian besar responden juga berpendapat bahwa kompensasi yang diberikan kepada guru di SMP Al-Ahyar Sukaratu tidak sesuai dengan pekerjaan dan harapan, karena mereka merasa bahwa pekerjaannya cukup berat tapi bayarannya cukup kecil. Semua responden setuju jika kompensasi dapat mempengaruhi kedisiplinan dan semangat guru SMP Al-Ahyar Sukaratu dalam mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, hendaknya kepala sekolah lebih memperhatikan lagi para guru seperti mengetahui kebutuhan dan keinginan para guru, termasuk kompensasi yang mereka dapatkan.

Beban kerja yang berat dengan banyak mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga jika mendapatkan kompensasi yang terlalu rendah maka akan timbul keluhan-keluhan yang jika tidak ada titik temu kemungkinan akan berpengaruh terhadap kinerja dan kedisiplinan orang tersebut. Karena ia akan beranggapan bahwa usaha yang ia keluarkan terlalu besar dan tidak sebanding dengan apa yang didapatkan.

b. Ada tidaknya keteladanan pemimpin dalam perusahaan

Hasil wawancara mengenai tauladan kepala sekolah mempunyai sikap disiplin yang baik dan bisa dijadikan teladan oleh para guru atau tidak, masing-masing responden memiliki jawaban yang berbeda. Responden pertama berpendapat "kadang-kadang", dan menurutnya sikap teladan dari kepala sekolah yang bisa dijadikan contoh yaitu sikap berwirausaha.

Responden kedua berpendapat bahwa kepala sekolah "kurang" mempunyai sikap disiplin yang bisa dijadikan teladan oleh para guru, dan menurutnya sikap teladan dari kepala sekolah yang bisa dijadikan contoh yaitu ketegasannya. Responden ketiga berpendapat bahwa kepala sekolah "iya" mempunyai sikap disiplin yang bisa dijadikan teladan oleh para guru, dan menurutnya sikap teladan dari kepala sekolah yang bisa dijadikan contoh yaitu tepat waktu/disiplin. Semua responden berpendapat sama bahwa kedisiplinan kepala sekolah dalam mentaati peraturan sangat mempengaruhi kedisiplinan para guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kedisiplinan guru. Kemampuan kepala sekolah untuk mengawasi secara efektif anggota staf pengajar di sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Guru akan menghormati kepala sekolah karena sikapnya yang disiplin dan kemampuannya memimpin dengan memberi contoh. Hal ini juga akan berdampak pada kedisiplinan para guru.

c. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan

Berdasarkan hasil wawancara semua responden berpendapat sudah ada peraturan khusus guru yang dijadikan pegangan. Tetapi semua responden menyatakan bahwa peraturan tersebut dibuat tidak atas dasar kesepakatan bersama.

Disiplin dikaitkan dengan ketentuan, peraturan, atau pengaturan hidup. Tugas pengajar akan diabaikan jika ia sendiri kurang disiplin. Ada tidaknya aturan dan tata tertib yang dijadikan pegangan oleh para guru tentunya akan mempengaruhi kedisiplinan guru, jika peraturan tersebut benar dijalankan dan ada sanksi yang berlaku untuk guru yang melanggar peraturan.

d. Keberanian pemimpin dalam mengambil tindakan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat kepala sekolah di SMP Al-Ahyar memiliki sikap yang tegas dalam mengambil tindakan, dan ketika terdapat guru yang melanggar aturan/tidak disiplin maka kepala sekolah akan mengingatkan. Namun guru tidak dapat digoyahkan oleh sikap yang diambil kepala sekolah terhadap mereka jika mereka melanggar peraturan.

Aspek yang berimbas pada kedisiplinan guru diantaranya kepemimpinan kepala sekolah. Sikap kepala sekolah sebagai pemimpin akan mempengaruhi kedisiplinan guru lain, termasuk ketegasan kepala sekolah dalam bersikap.

e. Ada tidaknya pengawasan pimpinan

Perihal ada tidaknya pengawasan kepala sekolah, seluruh responden berpendapat bahwa kepala sekolah SMP Al-Aakhyar Sukaratu tidak selalu mengawasi kegiatan para guru ketika di sekolah. Begitupun dengan evaluasi kerja guru, responden mengungkapkan bahwa evaluasi guru rutin dilakukan. Jika sedang dilaksanakan, evaluasi biasanya disampaikan pada rapat bulanan guru SMP Al-Aakhyar Sukaratu.

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan tanggung jawab utama kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah, ia harus memahami bahwa aset yang paling berharga adalah guru untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Terbentuknya kedisiplinan di sekolah sejatinya didukung oleh koordinasi dan kerjasama seluruh pihak sekolah. Maka dari itu pengawasan terhadap guru dan evaluasi dari kepala sekolah sangat diperlukan guna kedisiplinan di lingkungan sekolah.

V. Penutup

a. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa masih kurangnya kedisiplinan pada guru di SMP Al-Ahyar Sukaratu. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara sebagian besar responden sering datang terlambat ke sekolah dan meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu kecilnya kompensasi yang diberikan serta kurangnya evaluasi dan ketegasan dari kepala sekolah terhadap guru yang melanggar peraturan.

b. Saran

- 1) Aturan serta tata tertib yang sudah ada di sekolah ditegakkan kembali, agar kedisiplinan guru dapat tercipta dengan lebih baik.
- 2) Adanya sanksi tegas bagi guru yang melanggar peraturan/tidak disiplin seperti adanya surat teguran untuk memberikan efek jera dan menghindari kesalahan yang terulang.
- 3) Kepala sekolah harus tegas dan memberikan contoh sikap disiplin, serta selalu adakan evaluasi kinerja guru secara rutin agar kinerja guru bisa lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F. 2022. Guru Terlambat di SDN Bringinan Harus Ada Sanksi, DPRD Usulkan Mutasi. [Online]. Tersedia: <https://klikjatim.com/>. [10 Maret 2024].
- Dimiyati., dan Mudjiono. 2015. Rineka Cipta. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta.
- Patmalasari, D. 2024. Seorang Guru di Kotim Diberhentikan Akibat Tidak Disiplin. [Online]. Tersedia: <https://www.borneonews.co.id/>. [10 Maret 2024].
- Rahmat, I., Sa'adah, L., Aprillia, D. (2020). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Faktor Kompensasi, Motivasi dan Disiplin Kerja serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang). Jombang.
- Republik Indonesia. 2017. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Kemendikbud: Jakarta.
- Sulistiyono, J. 2022. Penerbit P4I. Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah. Lombok.